

## Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

### Jenis dan Sebaran Reptil di Sungai Salawai Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah

*(Types and Distribution of Reptiles in the Salawai River, Sawai State, North Seram District, Central Maluku Regency)*

Edo Vasko Sitohang<sup>1,\*</sup>, Ernywati Badaruddin<sup>2</sup>, Andre Tuhumury<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233 Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233 Indonesia

\* Penulis Korespondensi e-mail: [edovaskositohang@gmail.com](mailto:edovaskositohang@gmail.com)

#### ABSTRACT

**Keywords:**  
Types dan  
Distribution of  
Reptiles;  
Salawai River;  
Forest Habitat and  
Structure

River border conditions that support community activities in utilizing natural resources greatly affect habitat conditions for creatures living around river boundaries, especially reptiles. This study aims to determine the type and distribution of reptiles in the Salawai River, Sawai State, North Seram District, Central Maluku Regency. The procedure for taking reptile data that will be carried out is to apply the census method, namely a direct census is data collection carried out directly in the field on each research plot, namely recording all types of reptiles found. Indirect census is data collection carried out through the discovery of body parts left by reptiles such as scales (skin), bones, eggshells. Discovery of traces of animal activities such as former nests, feed marks, scratch marks on tree trunks with footprints. Based on the results of observations made in the Salawai River, which includes 3 observation blocks, 9 species of reptiles belonging to 6 families, and 2 orders. Saltwater crocodile (*Crocodylus porosus*), Moluccan monitor lizard (*Varanus indicus*), Panana lizard (*Tiliqua gigas evanescens*), Common sun skink (*Eutropis multifasciata*), Blue-tailed lizard (*Cryptoblepharus egeriae*), green-crested chameleon (*Bronchocelea cristatella*), Kalamar snake (*Calamaria ceramensis*), python (*Morelia amethistina*), common bronzeback (*Dendrelaphis pictus*). Land use activities by local communities affect habitat degradation due to damage to forest structure, thus affecting the distribution and abundance of reptiles.

#### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Jenis dan sebaran  
reptil;  
Sungai Salawai;  
Habitat dan  
Struktur Hutan

Kondisi sempadan sungai yang mendukung kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sangat mempengaruhi kondisi habitat bagi makhluk yang hidup di sekitar sempadan sungai terutama satwa reptil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan sebaran reptil yang ada di Sungai Salawai Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Prosedur pengambilan data reptil yang akan dilakukan adalah menerapkan metode sensus yaitu sensus langsung adalah pendataan yang dilakukan secara langsung di lapangan pada setiap plot penelitian yaitu mencatat semua jenis reptil yang ditemukan. Sensus tidak langsung adalah pendataan yang dilakukan melalui : penemuan bagian tubuh yang ditinggalkan oleh satwa reptil seperti sisik (kulit), tulang, cangkang telur. Penemuan bekas aktivitas satwa seperti bekas sarang, bekas pakan, bekas cakaran di batang pohon bekas jejak kaki. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Sungai Salawai, yang meliputi 3 blok pengamatan, ditemukan 9 jenis reptil yang tergolong dalam 6

famili, dan 2 ordo. Buaya Muara (*Crocodylus porosus*), Biawak Maluku (*Varanus indicus*), Kadal Panana (*Tiliqua gigas evanescens*), Kadal Kebun (*Eutropis multifasciata*), Kadal Ekor Biru (*Cryptoblepharus egeriae*), Bunglon Jambul Hijau (*Bronchocela cristatella*), Ular Kalamar (*Calamaria ceramensis*), Ular Patola/Piton (*Morelia amethistina*), Ular Tambang (*Dendrelaphis pictus*). Aktivitas pemanfaatan lahan oleh masyarakat setempat berpengaruh pada degradasi habitat akibat dari rusaknya struktur hutan, sehingga berpengaruh pada sebaran dan kelimpahan reptil.

## PENDAHULUAN

Sungai merupakan wadah serta jaringan pengaliran air dari awal mata air (hulu) sampai ke muara (hilir), dibatasi sisi kanan dan kiri sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan (PP No. 38 tahun 2011). Daerah sempadan sungai adalah daerah di kanan dan kiri badan sungai yang terkait langsung dengan berbagai proses hidromorfologi sungai itu sendiri (Maryono, 2018). Daerah sempadan sungai merupakan daerah yang sangat produktif dan mampu menyediakan kondisi habitat yang ideal bagi berbagai kehidupan satwa liar, termasuk di dalamnya juga reptil karena memberikan akses yang mudah terhadap air, sumber makanan yang melimpah, tempat berlindung, dan suhu yang relatif stabil.

Kondisi biofisik, substrat, dan morfologi kanal-kanal sungai sangat dinamis dan cenderung tidak stabil. Secara alami, dinamika dan ketidakstabilan kondisi sungai sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa seperti banjir pada daerah-daerah penguasaan sungai, serta juga akibat erosi tepian sungai. Namun dinamika perubahan ini mendapatkan akselerasi akibat faktor-faktor antropogenik berupa degradasi lahan dan deforestasi sempadan sungai yang dapat mempengaruhi kualitas habitat dari berbagai spesies reptil. Perubahan kualitas habitat dan lingkungan di sempadan sungai akan berdampak pada perubahan komposisi spesies, kelimpahan dan kepadatan populasi reptil, serta sebarannya di sepanjang aliran sungai.

Berkaitan dengan data reptil, Indonesia memiliki jumlah jenis reptil sebanyak 755 jenis, hal ini membuat Indonesia menempati peringkat ke-4 dalam hal jumlah jenis reptil di dunia (LIPI, 2014). Sebagian jenis reptil juga memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang kering di tanah dan kerap terlihat sedang berjemur di bawah sinar matahari. Keberadaan reptil juga menjadi indikator dalam keseimbangan ekosistem, salah satunya adalah sebagai indikator bagi kelangsungan hidup serangga.

Pulau Seram di Provinsi Maluku yang memiliki ratusan daerah aliran sungai (DAS). Sungai Salawai adalah salah satu sungai yang berada pada DAS Sawai, dengan luas DAS mencakup 15.838,31 Ha (Kepmen PUPR No. 1657/KPTS/M/2022). Daerah-daerah aliran sungai di pulau Seram umumnya ditumbuhi hutan tropis, menjadikan DAS tersebut sebagai habitat beragam jenis flora dan fauna. Leloltery (2013) dalam penelitian kelimpahan jenis satwa di Kabupaten Seram Bagian Barat-Pulau Seram, menemukan berbagai jenis reptil yang dilindungi di antaranya adalah soa-soa (*Hydrosaurus amboinensis*), biawak (*Varanus indicus*), kadal panana (*Tiliqua gigas*), ular patola (*Phyton reticulatus*), penyu hijau (*Chelonia midas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), buaya muara (*Crocodylus porosus*). Keberadaan satwa reptil yang ada di pulau Seram sendiri masih perlu dilakukan pendataan secara statistik, dan melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam melengkapi data-data mengenai keberadaan satwa reptil di Maluku, secara khusus di sungai Salawai, Negeri Sawai, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Utara.

Muara sungai Salawai dikenal menjadi habitat buaya muara (Liswanti, 2013). Keberadaan buaya muara sungai tentunya mempengaruhi kondisi ekosistem di sungai Salawai. Buaya sebagai predator teratas, menjadi satwa yang dapat mempengaruhi keberadaan satwa lain yang termasuk ke dalam mangsa dari buaya muara.

Sempadan sungai sering kali menjadi sasaran perubahan tutupan lahan yang cepat akibat aktivitas manusia seperti eksploitasi sumber daya hutan, pertanian intensif/ekstensif, dan pertambangan. Ancaman perubahan tutupan lahan dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, termasuk penurunan produktivitas ekosistem sungai, degradasi dan kerusakan habitat satwa di sempadan sungai, dan penurunan kualitas air sungai. Di sisi yang lain, perburuan liar juga merupakan potensi ancaman yang berpengaruh bagi komunitas reptil di sepanjang aliran sungai Salawai. Walaupun belum mengkhawatirkan namun akan cukup berpengaruh dalam jangka waktu panjang terhadap keanekaragaman jenis dan populasi dari berbagai jenis reptil tersebut.

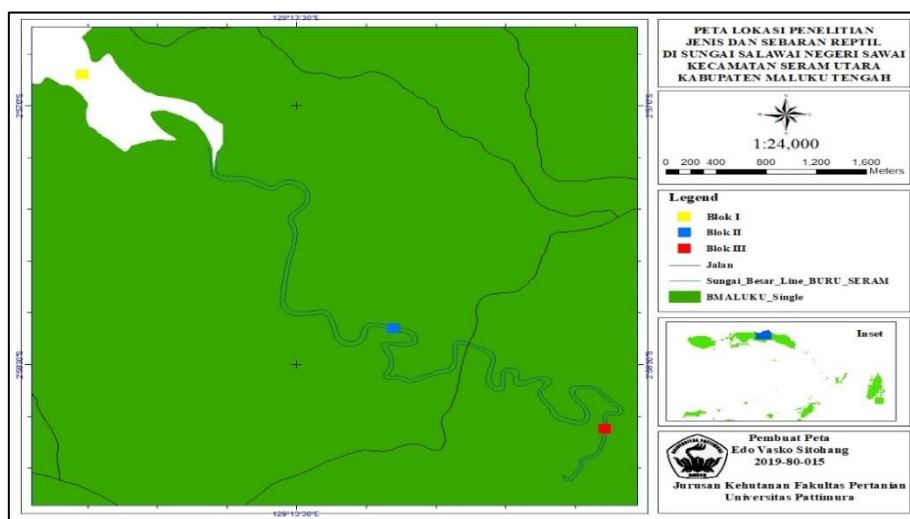
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis reptil yang ada di Sungai Salawai Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah dan untuk mengetahui Sebaran reptil yang ada di Sungai Salawai Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Kondisi ini sangat mengancam

keberadaan berbagai satwa liar terutama satwa reptil. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Jenis Dan Sebaran Reptil di Sungai Salawai Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah”.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sungai Salawai, Negeri Sawai, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah, dan dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2023 sampai Agustus 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, GPS digunakan untuk penentuan titik koordinat plot sampel, Senter digunakan untuk pencahayaan saat pengamatan di malam hari, Alat tulis untuk mencatat data penelitian, Buku panduan identifikasi jenis-jenis reptil, Meter roll untuk membuat jalur penelitian, *Phi band* untuk mengukur diameter pohon, *Thally sheet* untuk pendataan Vegetasi dan Reptil, Kamera digunakan dokumentasi kegiatan penelitian di lapangan

### Metode Pengumpulan Data

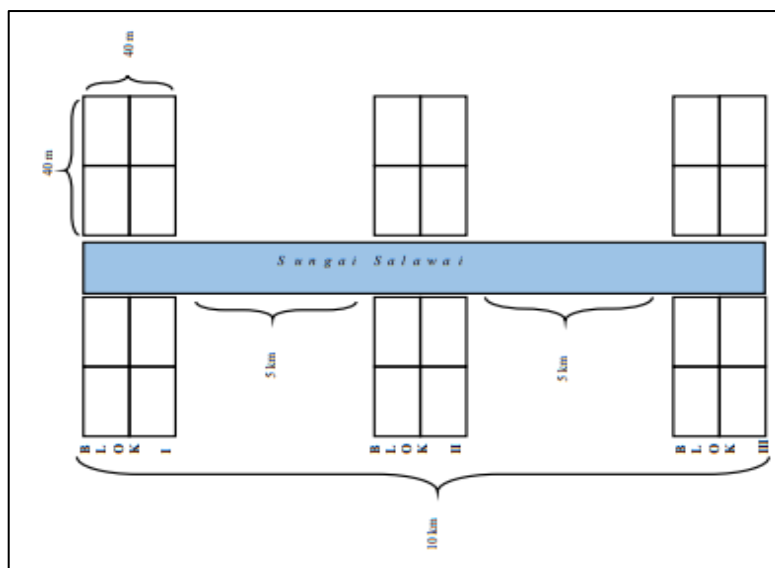
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu, 1) Observasi Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu Sungai Salawai yang berada di Negeri Sawai, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. 2) Dokumentasi Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan mengenai hal-hal yang di perlukan dalam rangka memenuhi data dan informasi penelitian.

### Penataan Areal Penelitian

Areal penelitian ditata berdasarkan Blok I ( $2^{\circ}56'S$   $129^{\circ}12'28''E$ ), Blok II ( $2^{\circ}58'17''S$   $129^{\circ}13'55''E$ ), dan Blok III ( $2^{\circ}58'17''S$   $129^{\circ}14'49''E$ ).

### Reptil

Lokasi penelitian berada di Sungai Salawai dengan panjang sungai 10 km. Areal penelitian dibagi menjadi 3 blok dengan jarak antar blok adalah 5 km. Ukuran masing-masing blok adalah  $80 \times 40$ . Setiap blok dibuat 4 petak dengan ukuran  $20 \times 20$  m.



Gambar 2. Gambar Areal Penelitian Reptil

### Vegetasi

Areal penelitian untuk vegetasi berada pada blok penelitian reptil dengan Ukuran 40 x 40 meter. Pengumpulan data vegetasi menggunakan metode petak tunggal, yang mana pada tiap petak akan dilakukan pendataan vegetasi pada tingkat semai, pancang, tiang, dan pohon untuk mengetahui penutupan lahan yang menjadi habitat dari satwa reptil.

Adapun variabel yang diteliti mengacu pada Soerianegara dan Indrawan (1998) adalah:

1. Tingkat Semai (*Seedlings*), yaitu anakan dengan tinggi < 1,5 m, ukuran petak 2 × 2 m .
2. Tingkat pancang (*Saplings*), yaitu pohon muda dengan tinggi minimal 1,5 dan diameter < 10 cm, ukuran petak 5 × 5 m.
3. Tingkat tiang (*Poles*), yaitu pohon dengan ukuran diameter 10 - < 20 cm, ukuran petak 10 × 10 m.
4. Tingkat pohon dengan ukuran diameter ≥ 20 cm, ukuran petak 20 × 20 m.

### Analisis Data

#### Reptil

untuk mengetahui sebaran jenis reptil dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Frekuensi = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu jenis reptil}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$Frekuensi Relatif = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis reptil}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$ISj = \frac{a}{a + b + c}$$

Keterangan: *a* = Jumlah jenis yang ditemukan di lokasi 1 dan 2; *b* = Jumlah jenis yang hanya ditemukan di lokasi 2, tidak ada di lokasi 1; *c* = Jumlah jenis yang hanya ditemukan di lokasi 1, tidak ada di lokasi 2.

#### Vegetasi

Untuk mengetahui komposisi dan struktur vegetasi menggunakan analisis vegetasi

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah individu}}{\text{Luas petak contoh}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan satu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

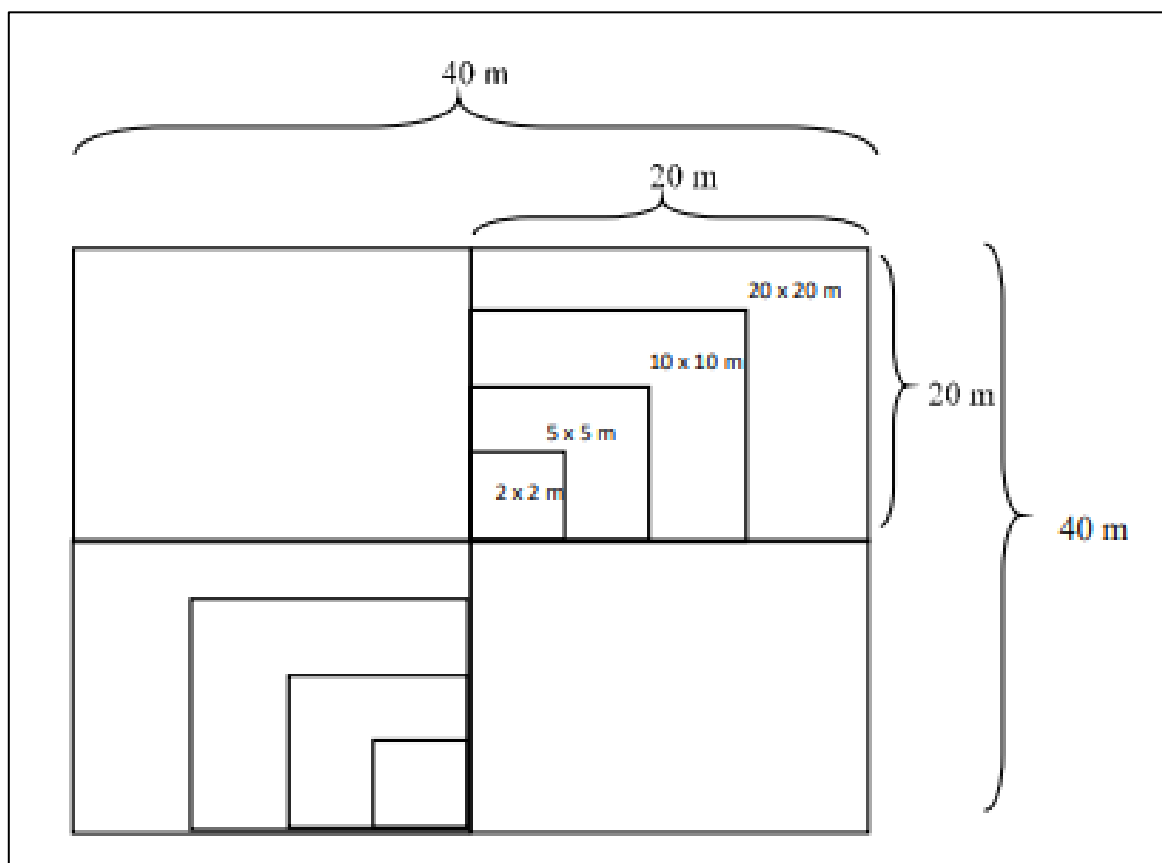
$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan dalam satu jenis}}{\text{jumlah seluruh petak contoh}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi satu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi (D)} = \frac{\text{Luas bidang dasar satu jenis}}{\text{luas seluruh petak contoh}}$$

$$\text{Dominansi Relatif (DR)} = \frac{\text{Dominansi satu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Indeks Nilai Penting (INP) dihitung dengan menggunakan rumus:  $\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$



Gambar 3. Areal penelitian vegetasi

### Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data reptil yang akan dilakukan adalah menerapkan metode sensus yaitu:

**Sensus Langsung** adalah pendataan yang dilakukan secara langsung di lapangan pada setiap plot penelitian yaitu mencatat semua jenis reptil yang ditemukan.

**Sensus Tidak Langsung** adalah pendataan yang dilakukan melalui: Penemuan bagian tubuh yang ditinggalkan oleh satwa reptil seperti sisik (kulit), tulang, cangkang telur.

Penemuan bekas aktivitas satwa seperti bekas sarang, bekas pakan, bekas cakaran di batang pohon bekas jejak kaki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Satwa reptil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Sungai Salawai, yang meliputi 3 blok pengamatan, ditemukan 9 jenis reptil yang tergolong dalam 6 famili, dan 2 ordo. adapun hasil tersebut dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis satwa reptil yang dijumpai di Sungai Salawai

No	Jenis Reptil	Nama Latin	Famili	Ordo
1	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	<i>Crocodylidae</i>	Crocodylia
2	Biawak Maluku	<i>Varanus indicus</i>	<i>Varanidae</i>	Squamata
3	Kadal Panana	<i>Tiliqua gigas evanescens</i>	<i>Scincidae</i>	Squamata
4	Kadal Kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	<i>Scincidae</i>	Squamata
5	Kadal Ekor Biru	<i>Cryptoblepharus egeriae</i>	<i>Scincidae</i>	Squamata
6	Bunglon Jambul Hijau	<i>Bronhocela cristatella</i>	<i>Agamidae</i>	Squamata
7	Ular Kalamar	<i>Calamaria ceramensis</i>	<i>Colubridae</i>	Squamata
8	Ular Patola/Piton	<i>Morelia amethystina</i>	<i>Pythonidae</i>	Squamata
9	Ular Tambang	<i>Dendrelaphis pictus</i>	<i>Colubridae</i>	Squamata

### Status Satwa Reptil

Berdasarkan status konservasi dari satwa reptil yang dijumpai, buaya muara merupakan jenis reptil yang dilindungi oleh pemerintah dan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018. Buaya muara sensitif dengan keberadaan manusia. Banyaknya aktivitas masyarakat di sekitar sungai Salawai mengakibatkan buaya muara sulit ditemukan. Demikian juga halnya biawak Maluku merupakan salah satu reptil yang dilindungi.

Tabel 2. Status konservasi jenis satwa reptil

No	Jenis Reptil	Nama Latin	Status Konservasi
1	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	SL
2	Biawak Maluku	<i>Varanus indicus</i>	SL
3	Kadal Panana	<i>Tiliqua gigas evanescens</i>	STL
4	Kadal Kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	STL
5	Kadal Ekor Biru	<i>Cryptoblepharus egeriae</i>	STL
6	Bunglon Jambul Hijau	<i>Bronhocela cristatella</i>	STL
7	Ular Kalamar	<i>Calamaria ceramensis</i>	STL
8	Ular Patola/Piton	<i>Morelia amethystina</i>	STL
9	Ular Tambang	<i>Dendrelaphis pictus</i>	STL

Keterangan Status Konservasi: SL = Satwa Dilindungi; STL = Satwa Tidak Dilindungi.

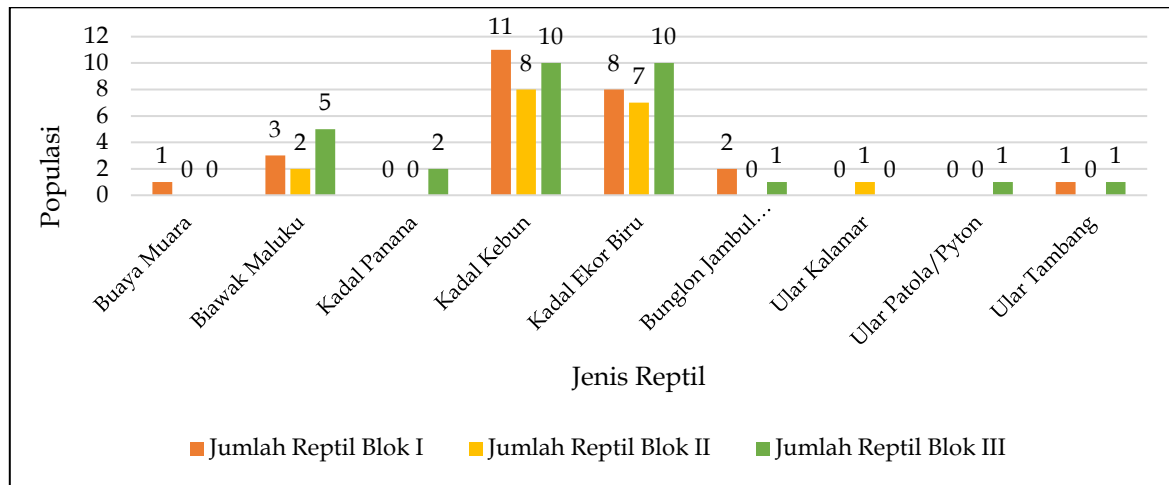
Jenis ular yang ditemukan di sungai Salawai, meliputi ular patola/pyton (*Morelia amethystina*), ular kelamar (*Calamaria ceramensis*), dan ular tambang (*Dendrelaphis pictus*). Adapun ketiga jenis ular tersebut tergolong kedalam satwa reptil yang tidak dilindungi. Jenis reptil lain yang ditemukan di sungai Salawai yakni kadal yang terdiri atas, Kadal kebun (*Eutropis multifasciata*), kadal ekor biru (*Cryptoblepharus egeriae*), dan Kadal Panana (*Tiliqua gigas evanescens*). Dan reptil terakhir yang ditemukan yakni bunglon jambul hijau (*Bronhocela cristatella*). Jenis kadal dan bunglon juga merupakan jenis reptil yang tidak dilindungi.

### Sebaran Jenis Satwa Reptil

Sebaran jenis satwa reptil yang dijumpai di sungai Salawai, sebagai areal penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Gambar 4, ditemukan bahwa perbandingan jumlah reptil antar blok tidak terlalu jauh. Pada blok I ditemukan 6 jenis reptil, blok II ditemukan 4 jenis reptil dan blok III ditemukan 7 jenis reptil. Perbedaan jumlah tersebut disebabkan oleh aktivitas masyarakat di sekitar blok penelitian. Semakin tinggi aktivitas masyarakat, jumlah reptil yang di temukan semakin sedikit. Hal ini terlihat pada salah satu areal

penelitian blok II yang merupakan lokasi usaha pembuatan sagu dan menjadi jalur lintas Seram yang cukup ramai, hanya dijumpai 4 jenis reptil.



Gambar 4. Grafik Sebaran Jenis Reptil

Biawak Maluku (*Varanus indicus*), Kadal Kebun (*Eutropis multifasciata*), dan kadal ekor biru (*Cryptoblepharus egeriae*), merupakan jenis reptil yang dapat dijumpai pada ketiga blok penelitian. Kondisi ini menandakan bahwa ketiga spesies ini dapat hidup pada kondisi vegetasi terbuka seperti di muara sungai, dan juga pada vegetasi tertutup.

Faktor yang paling mempengaruhi keberadaan jenis reptil adalah, kondisi habitat yang mulai rusak di mana sebagian besar vegetasi yang ada di sepanjang sungai Salawai adalah sagu, yang mana para pekerja dari usaha pembuatan sagu selalu mengambil sagu (tatal sagu) dari pohon sagu. Secara tidak langsung saat terjadi penebangan pohon sagu, dapat mengganggu keberadaan dan habitat dari satwa reptil yang ada di sekitar sungai.

Trekuensi sebaran satwa reptil yang ditemukan di seluruh areal penelitian, dapat ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Jenis Satwa Reptil

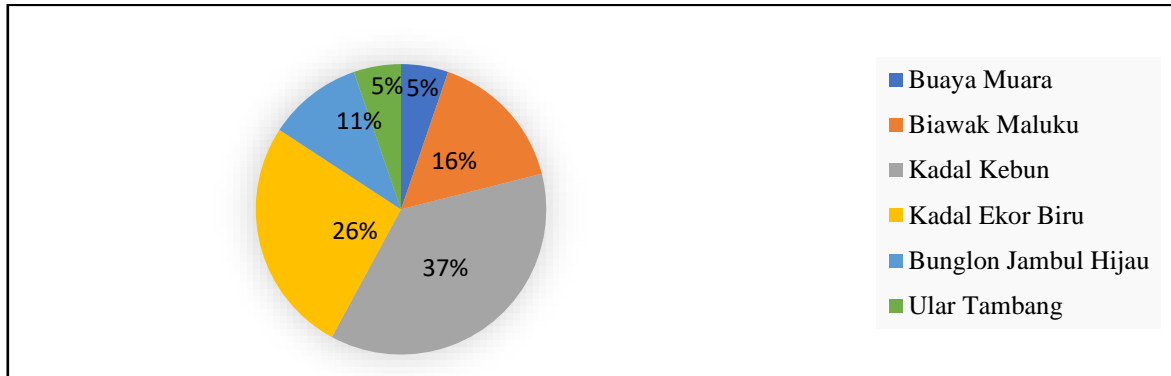
No	Jenis Reptil	Nama Latin	F	FR(%)
1	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	0,33	5,88
2	Biawak Maluku	<i>Varanus indicus</i>	1,00	17,65
3	Kadal Panana	<i>Tiliqua gigas evanescens</i>	0,33	5,88
4	Kadal Kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	1,00	17,65
5	Kadal Ekor Biru	<i>Cryptoblepharus egeriae</i>	1,00	17,65
6	Bunglon Jambul Hijau	<i>Bronchocela cristatella</i>	0,67	11,76
7	Ular Kalamar	<i>Calamaria ceramensis</i>	0,33	5,88
8	Ular Patola/Piton	<i>Morelia amethistina</i>	0,33	5,88
9	Ular Tambang	<i>Dendrelaphis pictus</i>	0,67	11,76
Total			5,67	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase frekuensi tertinggi satwa reptil yang dijumpai pada seluruh blok penelitian adalah biawak Maluku (*Varanus indicus*), kadal kebun (*Eutropis multifasciata*), dan kadal ekor biru (*Cryptoblepharus egeriae*).

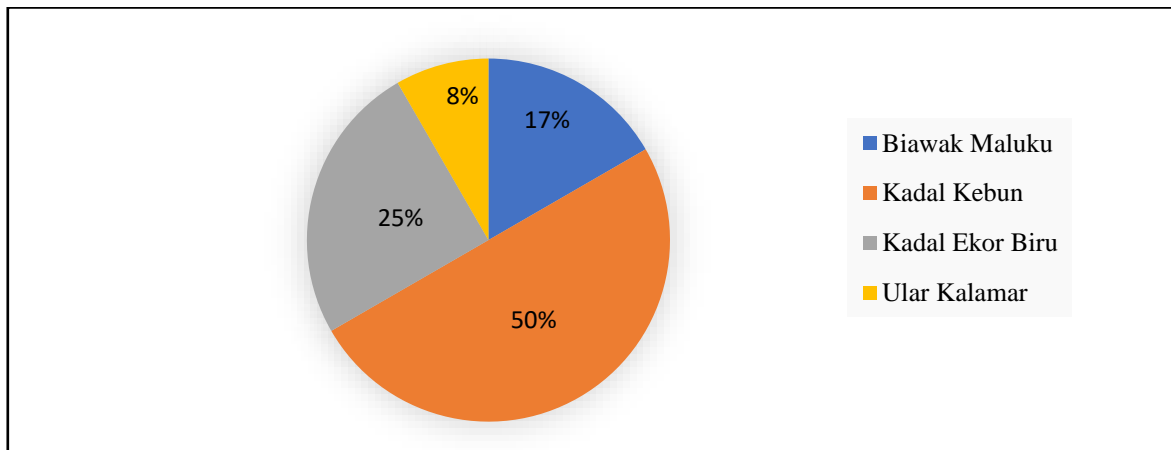
Gambar 5 menunjukkan bahwa, satwa reptil yang paling sering dijumpai pada daerah penelitian blok I adalah kadal kebun (*Eutropis multifasciata*) dengan persentase sebesar 37%. Populasi kadal kebun di Sungai Salawai masih cukup banyak, karena predator dari spesies ini jarang ditemukan, di antaranya biawak maluku dan ular. Berkurangnya populasi satwa predator merupakan akibat dari aktivitas/usaha masyarakat yang mengganggu habitat dari satwa tersebut. Sebaliknya frekuensi satwa yang paling jarang dijumpai yakni buaya muara dan ular tambang, masing-masing sebesar 5%.



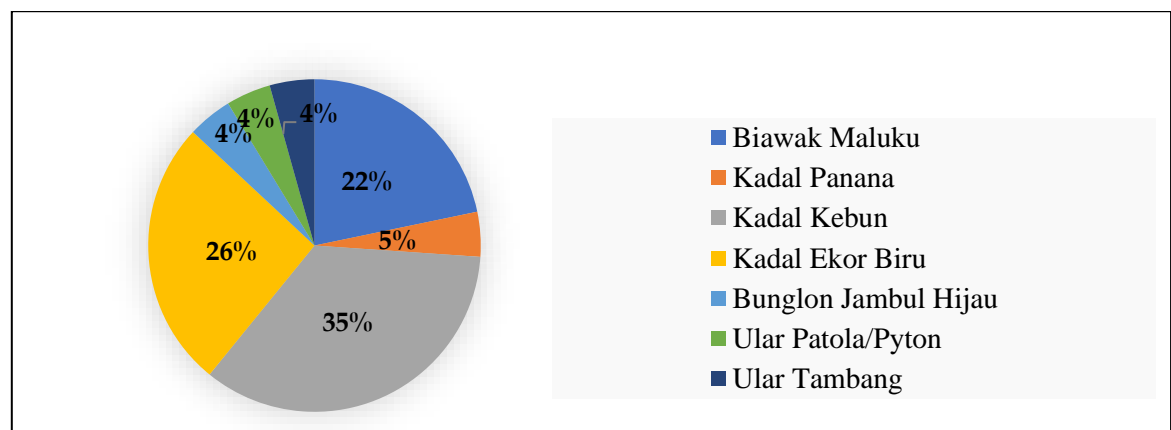
Berdasarkan Gambar 6, jenis satwa reptil yang paling banyak dijumpai adalah kadal kebun (*Eutropis multifasciata*), dengan persentase sebesar 50%. kadal kebun masih banyak dijumpai karena predator spesies tersebut yakni biawak Maluku (*Varanus indicus*) hanya ditemukan 2 ekor, dan ular patola sudah tidak ditemukan lagi.



Gambar 5. Diagram persentase sebaran satwa reptil di blok I



Gambar 6. Diagram persentase sebaran satwa reptil di blok II



Gambar 7. Diagram persentase sebaran satwa reptil di blok III

Sama halnya dengan blok penelitian yang lain di daerah penelitian blok III, satwa reptil yang paling banyak ditemukan adalah kadal kebun (*Eutropis multifasciata*). Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kadal kebun sebesar 35%. Sedangkan persentase reptil yang paling sedikit dijumpai yakni, bunglon jambul hijau (*Bronchocela cristetella*), ular tambang (*Dendrelaphis pictus*), dan ular Patola/Pyton (*Morelia Amethistina*) masing-masing sebesar 4%.



## Kesamaan Komunitas

Berdasarkan hasil perhitungan kesamaan komunitas Jaccard  $j_c$ , kesamaan komunitas tertinggi terlihat pada areal penelitian blok I dan blok III, yaitu sebesar, 0,63 artinya bahwa kesamaan komunitas antara blok I dan blok III cukup tinggi walaupun tidak terdapat kesamaan komunitas secara identik. Kondisi ini menandakan kesamaan komunitas jenis reptil antar blok penelitian bergantung pada habitat. Pada areal penelitian blok I didominasi oleh pohon sagu (*Metroxylon sagu*) dan Nipa (*Nypa fructus*) sedangkan pada areal penelitian blok III masih ditemukan sagu namun komposisi vegetasi lebih beragam dibandingkan blok I, walaupun perbedaan jenis vegetasi yang dijumpai tidak signifikan. Sedangkan kesamaan komunitas terendah terjadi pada areal penelitian blok II dan blok III, yaitu sebesar 0,38 hal ini menandakan terjadi perbedaan habitat yang cukup signifikan, terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis kesamaan komunitas

<b>1 vs 2</b>	A	3	<b>1 vs 3</b>	a	5	<b>2 vs 3</b>	a	3
	B	1		b	2		b	4
	C	3		c	1		c	1
	<b>Isj</b>	<b>0.43</b>		<b>Isj</b>	<b>0.63</b>		<b>Isj</b>	<b>0.38</b>

## Upaya Pengelolaan Satwa Reptil di Sungai Salawai

Upaya pengelolaan satwa reptil yang dapat dilakukan di sungai Salawai di antaranya:

1. Melakukan pendataan untuk jenis satwa reptil yang ada di sungai salawai terkhusus jenis reptil yang masuk dalam kategori dilindungi.
2. Membuat peraturan yang mengarah kepada adanya potensi terjadinya perburuan liar terhadap satwa reptil, seperti biawak Maluku (*Varanus indicus*), dan juga buaya muara (*Crocodylus porosus*).
3. Pemerintah negeri harus turut mengatur aktivitas usaha masyarakat yang ada di sungai Salawai, untuk memperhatikan kerusakan hutan yang menjadi habitat satwa reptil yang mungkin terjadi akibat aktivitas manusia.
4. Membuat penangkaran untuk buaya Muara (*Crocodylus porosus*) yang masih ada di sungai Salawai, yang mana kedepannya bisa dikembangkan menjadi wisata penangkaran buaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Jenis satwa reptil yang ditemukan di Sungai Salawai, sebanyak 9 jenis, yaitu: buaya muara (*Crocodylus porosus*), biawak Maluku (*Varanus indicus*), kadal panana (*Tiliqua gigas evanescens*), kadal kebun (*Eutropis multifasciata*), kadal ekor biru (*Cryptoblepharus egeriae*), bunglon jambul hijau (*Bronchocela cristatella*), ular kalamar (*Calamaria ceramensis*), ular patola/piton (*Morelia amethystina*), ular tambang (*Dendrelaphis pictus*). Sebaran satwa reptil di sungai salawai, dipengaruhi beberapa faktor yaitu, komposisi vegetasi pada masing masing blok, aktivitas masyarakat pada masing masing blok.

Aktivitas pemanfaatan lahan oleh masyarakat setempat berpengaruh pada degradasi habitat akibat dari rusaknya struktur hutan, sehingga berpengaruh pada sebaran dan kelimpahan reptil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cox, M. V. (1998). Panduan Fotografi untuk Ular dan Reptil Lainnya di Thailand dan Asia Tenggara. Buku Asia, Bangkok. *Buku Asia, Bangkok*.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 167/KPTS/M/2022 Tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Ambon Seram.
- Leloltery, H., & Kunu, P.J. (2013). Kelimpahan jenis satwa di Kabupaten Seram Bagian Barat. *Ekosains*, 13-14.

- Liswanti, N., Fripp, E., Silaya, T., Tjoa, M., & Laumonier, Y. (2013). *Socio-economic consideration for land use planning the case of Seram, central Maluku*. Bogor barat: Cifor.
- Maryono, A. (2018). *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai Dengan Pendekatan Integral: Peraturan, Kelembagaan, Tata ruang, Sosial, morfologi, Ekologi, Hidrologi, dan Keteknikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.